



SATU KAMPUNG SATU BIDAN MULAI DIGULIRKAN
Didukung Aplikasi, Tingkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat



KR-Ardhi Wahdan

Walikota Yogya dan jajaran foto bersama para bidan serta tenaga kesehatan yang ditugaskan di wilayah.

YOGYA (KR) - Janji kampanye pemasangan Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan berupa program satu kampung satu bidang akhirnya resmi digulirkan. Didukung aplikasi Jogja Sehat, program tersebut memiliki harapan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, mengaku kesehatan menjadi salah satu unsur yang fundamental bagi masyarakat. Semakin tinggi derajat kesehatan masyarakat maka selaras dengan tingkat kesejahteraannya. "Ini langkah awal dan sebulan ke depan akan saya evaluasi untuk penajamannya," tandasnya di sela peluncuran satu kampung satu bidan, Jumat (3/10).

Pada kesempatan itu Dinas Kesehatan telah merekrut 45 bidan maupun tenaga kesehatan yang ditempatkan di tiap kelurahan. Para bidan dan tenaga kesehatan itu akan bersinergi dengan kader kesehatan yang ada di tiap kampung dan memantau kondisi kesehatan warga. Selain itu Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya juga membekali dengan aplikasi Jogja Sehat yang menjadi pedoman data bagi para bidan dan tenaga kesehatan.

Hasto menjelaskan, pihaknya menekankan pada tiga aspek kesehatan masyarakat yakni penyakit penyerta warga lansia, stunting dan kesehatan jiwa. Oleh karena itu, dalam kurun waktu sebulan ke depan tiap bidan dan tenaga kesehatan harus memegang data faktual penyakit dari tiga aspek tersebut yang diderita oleh warga. "Tiga aspek itu merupakan penyakit tidak menular. Misal lansia biasanya hipertensi, stroke, diabetes,

pengapuran dan lainnya. Kalau stunting jelas baik ibu hamil berisiko maupun bayi yang dilahirkan. Sedangkan kesehatan jiwa ya orang dengan gangguan jiwa baik ringan maupun berat. Itu harus dipantau betul," urainya.

Sementara untuk penyakit menular dirinya menekankan pada TBC dan HIV. Terutama untuk mendampingi mereka agar rutin minum obat. Pendampingan sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna meningkatkan semangat untuk terus sehat serta tidak menularkan ke warga lain. Kendati demikian, meski memegang data secara detail terhadap rekam medis yang dialami warga, para bidan dan tenaga kesehatan wajib menjaga kerahasiaan.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menambahkan selama ini tiap puskesmas juga memiliki kampung binaan. Sehingga para bidan dan tenaga kesehatan itu tidak akan bekerja sendiri melainkan memperkuat tim yang ada di wilayah. "Mereka akan berperan untuk melaksanakan kunjungan di wilayah. Misalnya ada skrining di seluruh siklus kehidupan kemudian harus ditindaklanjuti dengan kunjungan ke rumah, nah mereka akan berperan di situ," jelasnya.

Dengan pola seperti itu maka deteksi dini terhadap berbagai jenis penyakit di wilayah juga bisa turut dilakukan. Harapannya derajat kesehatan di wilayah bisa terus meningkat guna menuju Yogya sehat seutuhnya.

Sedangkan Kepala Diskominfosan Kota Yogya Trihastono, mengaku aplikasi Jogja Sehat memiliki database yang sudah terintegrasi berdasarkan NIK. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005